

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pertunjukkan teater Sultan Thaha Saifuddin adalah proses kerja teater kolektif yang melibatkan banyak unsur dalam berbagai tahapan didalamnya. Mulai dari aplikasi ide pertunjukan yang mewakili selera sutradara yang memiliki ketubuhan melayu dalam menghadirkan tari Zapin, memilih naskah yang tepat yang berkaitan dengan kisah dari daerah Melayu, memilih bentuk pertunjukan, sampai pada menerjemahkan naskah lakon ke bentuk pertunjukan teater modern berbasis teater tradisi Dul Muluk.

Dul Muluk dijadikan basis utama dalam penciptaan karya teks Sultan Thaha Saifuddin yang ditulis EM. Yogiswara ke bentuk pertunjukan teater. Pengembangan konsep teater tradisi Dul Muluk bertolak pada pementasan yang sudah pernah terselenggara sebelumnya. Pada kesempatan ini sutradara mencoba berinovasi untuk menemukan bentuk baru dalam pengolahan basis-basis teater tradisi tersebut.

Banyak kendala dalam proses ini salah satunya adalah penggarapan panggung kolosal dengan fasilitas ruang yang tidak memadai. Pemeran mengalami penyempitan ruang dalam bermain, terutama ketika adegan ramai yang mengharuskan para pemeran sadar akan komposisi dan penempatan posisi masing-masing. Meskipun ini wilayah pemeranan, namun wilayah kerja sutradara salah satunya berkewajiban membantu pemeran dalam mewujudkan

keutuhan adegan. Sutradara harus terus mendampingi pelatihan aktor guna mencipta bentuk peran yang sesuai dengan ide dan harapan sutradara.

Pementasan kisah perjuangan rakyat Jambi berlangsung pada tanggal 25 Mei 2016 sebagai bentuk ujian praktik untuk memenuhi syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Baik buruknya menjadi pembelajaran bagi sutradara pribadi untuk mengaplikasikan dan mengembangkan teater di masyarakat umum nantinya.

B. Saran

Bentuk pertunjukan tradisi sampai saat ini kurang diminati kalangan muda. Hanya beberapa praktisi seni, dan mahasiswa yang secara tidak langsung memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya yang terlihat dapat mengapresiasi bentuk-bentuk pertunjukkan tradisi. Perlu disadari budaya nenek moyang memiliki akar yang tertanam sangat dalam untuk terus dijaga, dikembangkan, dan diteruskan kepada anak cucu, dan generasi bangsa masa depan.

Pemilihan ruang pementasan juga harus disesuaikan dengan proses latihan. Banyak terjadi perubahan pada saat pementasan karena faktor-faktor teknis yang tidak pernah dicoba di awal. Penggunaan gedung pementasan Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta merupakan program fasilitasi yang penggunaannya terbatas hanya selama 6-8 jam untuk 2 hari. Segala siasat dan akal akhirnya dipergunakan untuk membuat lebih sederhana ide dalam pengemasan pertunjukan agar menjadi utuh dan layak disajikan kepada khalayak ramai. Akan tetapi segala sesuatu yang telah terjadi harus dijadikan

pelajaran dan pengalaman yang paling berharga untuk menjalani proses dalam menciptakan karya-karya selanjutnya.

Semangat juang yang tinggi, usaha yang keras, dan pencarian yang maksimal tentu akan membuahkan hasil yang manis. Pertunjukkan teater Sultan Thaha Saifuddin karya EM. Yogiswara berbasis teater tradisi Dul Muluk diharapkan dapat menjadi semangat baru dan salah satu wadah baru bagi remaja untuk mengenal sosok pejuang bangsa dari berbagai daerah.



KEPUSTAKAAN

- Achmad, A. Kasim. 2006. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, Hani'ah. 2007. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI Press.
- Damajanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: Kiblat.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *DRAMA: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Harymawan, 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Noor, Rodyanto. 2007. *Pengantar Pengkajian Sastra*, Fasindo : Semarang.
- Prasmadji, R.H. 1984. *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Grasindo.
- S, S. Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Soemanto, Bakdi. 2011. *Jagat Teater*. Penerbit Media Pressindo : Yogyakarta
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater I, Analisis Drama & Teater II*. Yogyakarta: Ombak.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB)
- Waluyo, Herman, J. 2011. *Drama-Teori Dan Pengajarannya*, PT Hanindita Graha Widya, Yogyakarta.
- Yogiswara, EM. 2014. *Pancang Negeri (Dua Drama Sejarah Jambi)*. Jambi: Bukupop.
- Yudiaryani.2002. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

NARASUMBER

Eddy Mulyadi Yogiswara, 51 Tahun, Jl. Kapten Dirham RT. 57 No. 63
Perumahan Alam Blok A3 Kelurahan Jelutung Kecamatan Jelutung, Kota Jambi.

Sabarudin Achmad, 55 Tahun, Yayasan Kesultanan Darul Haq Jambi, Thehok,
Kota Jambi.

